

Diterima: 19 Mei 2025 Direvisi: 13 Juni 2025 Disetujui: 15 Juni 2025 Dipublikasi: 19 Juni 2025

PERAN ZAKAT DALAM MENINGKATKAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PENGARUHNYA ATAS PERTUMBUHAN EKONOMI

Seni Septania^{1*)}, Rachmiya Saputri²⁾, Muhammad Saleh³⁾

¹²³Universitas Islam Nusantara Al-Azhaar Lubuklinggau

Email Korespondensi^{1*)}: septaniaseni7@gmail.com

Email³⁾: rachmiyacicik@gmail.com

Email²⁾: saleh1981@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis peran zakat dalam meningkatkan indeks pembangunan manusia serta dampaknya pada pertumbuhan ekonomi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan sebanyak 17 Kabupaten/Kota. Sampel didasarkan pada kriteria yaitu Kabupaten/Kota yang memiliki data sehubungan dengan distribusi zakat, indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi sehingga diperoleh 15 Kabupaten/Kota. Teknik analisis menggunakan regresi dengan aplikasi STATA 17 dan Sobel Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara langsung zakat berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi. Kemudian zakat secara tidak langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui indeks pembangunan manusia. Kesimpulan yang dapat diambil adalah baik secara langsung maupun tidak langsung distribusi zakat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Zakat

THE ROLE OF ZAKAT IN IMPROVING HUMAN DEVELOPMENT INDEX AND ITS EFFECT ON ECONOMIC GROWTH

Abstract

This study aims to analyze the role of zakat in improving human development index and its impact on economic growth. The population in this study are all regencies/cities in South Sumatra Province as many as 17 regencies/cities. The sample is based on criteria, namely the Regency / City that has data related to zakat distribution, human development index and economic growth so that 15 Regency / City are obtained. The analysis technique uses regression with STATA 17 application and Sobel Test. The results showed that zakat directly affects the human development index and economic growth. Then zakat indirectly affects economic growth through the human development index. The conclusion that can be drawn is that both directly and indirectly zakat distribution affects economic growth.

Keywords: Human Development Index, Economic Growth, Zakat

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi menurut perspektif Islam tidak hanya semata berkaitan dengan pertambahan barang dan jasa, Namun juga berhubungan dengan aspek moralitas dan kualitas karakter serta keseimbangan antara tujuan dunia dan akhirat. Hal ini dikarenakan keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata dilihat dari pencapaian nilai material, tetapi juga dari sisi perbaikan kehidupan beragama, sosial, dan kemasyarakatan. Jika pertumbuhan ekonomi yang terjadi justru memicu terjadinya keterbelakangan, kekacauan, dan jauh dari nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan, maka dapat dipastikan pertumbuhan

tersebut tidak sesuai dengan nilai-nilai ekonomi Islam (Arwani & Wahdati, 2020). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak hanya menjadi sarana untuk mencapai kemakmuran tetapi juga menjadi indikator keberhasilan pembangunan daerah yang ditentukan oleh faktor pertumbuhan ekonomi, mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan, serta menekan kesenjangan antar kelompok. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi menciptakan kemakmuran dengan meningkatkan produktivitas faktor produksi (Maslakhah et al., 2024).

Tolak ukur yang digunakan dalam menilai keberhasilan daerah dalam membangun wilayahnya yaitu melalui pertumbuhan ekonomi. Sehingga setiap daerah selalu berupaya guna mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi (optimal) sehingga daerahnya dapat mencapai kesejahteraan yang baik. Berdasarkan hal tersebut maka pemerintah daerah selalu melakukan pengukuran keberhasilan perekonomiannya melalui berbagai indikator yang representatif. (Shobri et al., 2022) mengemukakan bahwa pembangunan manusia merupakan salah satu indikator terciptanya pembangunan yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Indeks Pembangunan Manusia memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian dikarenakan pembangunan manusia yang baik akan mampu berinovasi mengembangkan faktor-faktor produksi yang ada. Kemudian pembangunan manusia yang tinggi mengakibatkan jumlah penduduk akan tinggi pula sehingga akan menaikkan tingkat konsumsi. Lebih lanjut tingkat pembangunan manusia yang tinggi sangat menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, baik kaitannya dengan teknologi maupun terhadap kelembagaan sebagai sarana penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi.

(Mukarramah et al., 2019) menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia sebagai salah satu faktor penting dalam kinerja perekonomian daerah yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi pada jangka panjang yang berdampak langsung pada masyarakat. Tolak ukur keberhasilan kinerja perekonomian di tandai oleh meningkatnya produktivitas dan pendapatan perkapita penduduk yang akhirnya dapat mencapai kesejahteraan sebagai tujuan utama pembangunan. Pembangunan manusia merupakan perubahan positif pada manusia untuk kesejahteraan masyarakat serta tujuannya sebagai segala macam pembangunan, dimana IPM memberikan manfaat sebagai indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan dalam membangun kualitas hidup masyarakat, menentukan peringkat pembangunan suatu wilayah atau negara (Utami, 2020).

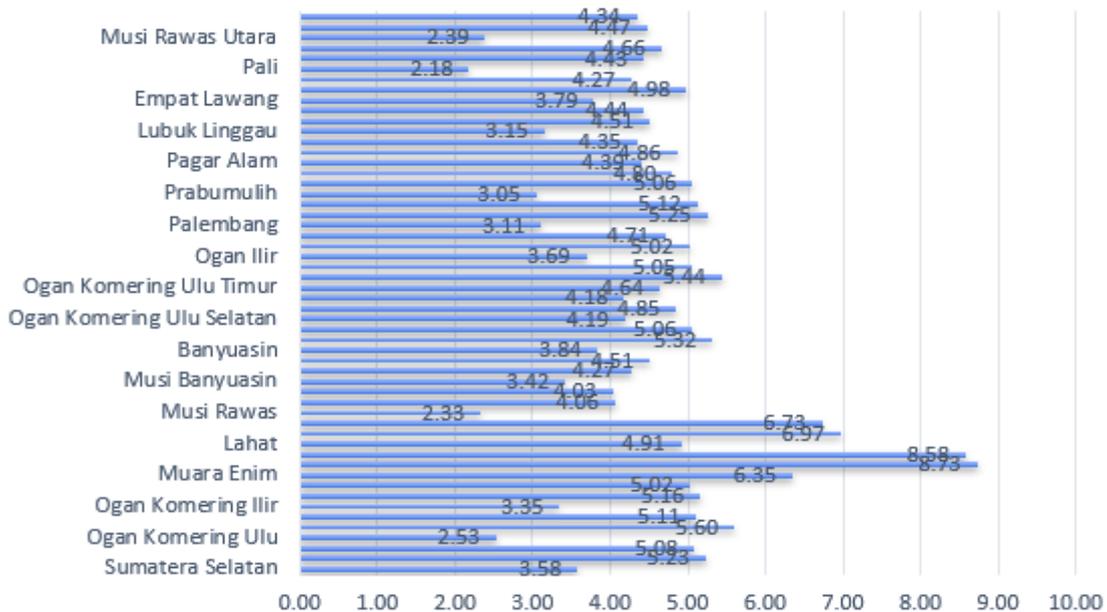
Terdapat banyak indikator yang dapat mempengaruhi peningkatan indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi, salah satunya adalah distribusi zakat, infak dan sedekah (ZIS). Penyaluran dana ZIS dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Karena melalui penyaluran dana ZIS dapat meningkatkan roda perekonomian sehingga dapat meningkatkan output, pendapatan, dan penyerapan tenaga kerja kesejahteraan masyarakat. Jika penyaluran dana ZIS tinggi, maka akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Penyaluran yang tinggi diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia yang unggul dapat meningkatkan indeks pembangunan manusia dan produktivitas masyarakat karena ZIS selain disalurkan untuk konsumsi juga disalurkan melalui modal kerja, pendidikan dan lain sebagainya (Hidayati et al., 2022). Saat ini zakat semakin berperan menjadi salah satu instrumen dalam pembangunan manusia, khususnya di Indonesia. Konsep zakat sebagaimana yang dikatakan (Beik, 2017), pada dasarnya memiliki tiga dimensi pokok, yaitu dimensi spiritual personal, dimensi sosial, dan dimensi ekonomi. Zakat merupakan sarana ibadah dan penyucian jiwa seseorang. Dengan berzakat produktivitas individual akan meningkat, karena zakat mendorong seseorang untuk memiliki etos kerja yang tinggi. Dalam dimensi ekonomi, Beik lebih lanjut menjelaskan bahwa zakat memiliki dua konsep utama,

yaitu pertumbuhan ekonomi berkeadilan dan mekanisme sharing dalam perekonomian. Jika dikaji lebih mendalam, ketiga dimensi di atas memiliki hubungan positif dengan parameter pembangunan manusia yang terdiri atas kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak.

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten / Kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan. Sehubungan dengan pertumbuhan ekonomi dapat disajikan pada gambar 1 berikut.

Gambar 1

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kota di Provinsi Sumatera Selatan 2022 – 2024



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, data di olah (2025)

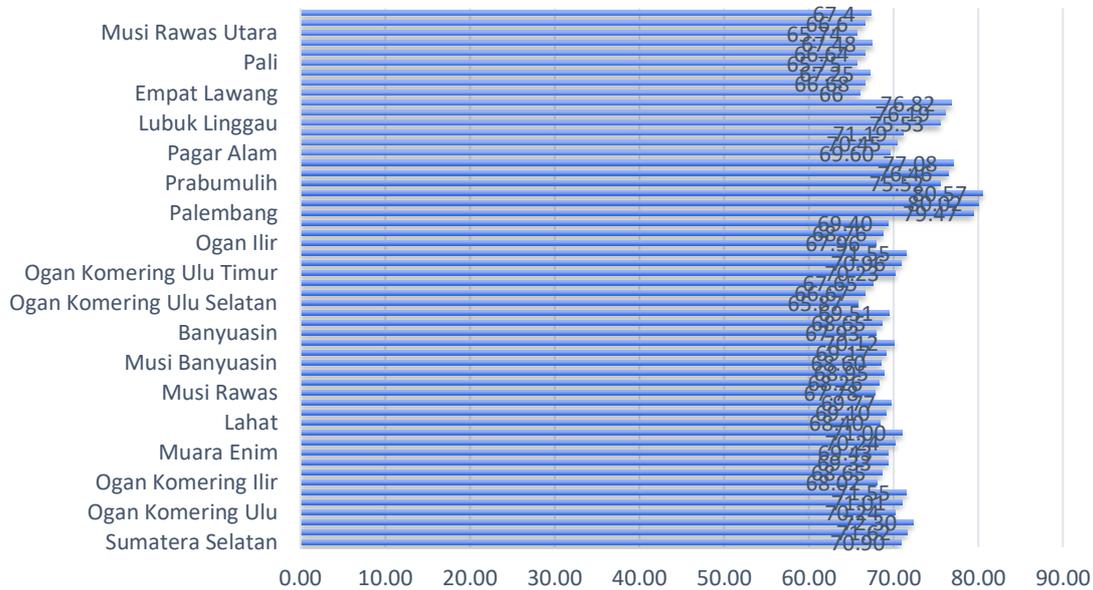
Berdasarkan gambar 1 diketahui bahwa Kabupaten / Kota dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2022, 2023 dan 2024 adalah Kabupaten Muara Enim yaitu masing-masing sebesar 6.35%, 8.73% dan 8.58%. Sedangkan pertumbuhan ekonomi terendah pada tahun 2022 adalah Kabupaten Penunggal Abab Lematang Ilir yaitu sebesar 2.18%, pada tahun 2023 dan 2024 Kabupaten Musi Rawas masing-masing sebesar 4.06% dan 4.03%.

Kemudian sehubungan dengan IPM, jika dikategorikan menurut status capaian IPM di tahun 2022 yang menyandang status IPM "Sedang" pada rentang nilai 60 – 70 yaitu Kabupaten Ogan Komering Ilir, Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Banyuasin, Ogan Komering Ulu Selatan, Ogan Ilir, Empat Lawang, Penunggal Abab Lematang Ilir dan Musi Rawas Utara. Sedangkan yang menyandang status IPM "Tinggi" pada rentang nilai 70 – 80 yaitu Ogan Komering Ulu, Ogan Komering Ulu Timur, Prabumulih, Lubuk Linggau dan Kota Palembang. Selama tahun 2023 yang menyandang status IPM "Sedang" diantaranya Ogan Komering Ilir, Lahat, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Banyuasin, Ogan Komering Ulu Selatan, Ogan Ilir, Empat Lawang, Penunggal Abab Lematang Ilir dan Musi Rawas Utara. Status IPM "Tinggi" meliputi Ogan Komering Ulu, Muara Enim, Ogan Komering Ulu Timur, Prabumulih, Pagaralam, dan Lubuk Linggau. Sedangkan yang menyandang status IPM "Sangat Tinggi" adalah Kota Palembang yaitu sebesar 80.02%. Sementara pada tahun 2024 Kabupaten Kota yang menyandang status "Sedang" yaitu Ogan Komering Ilir, Lahat, Musi Rawas, Banyuasin, OKU Selatan, Ogan Ilir, Empat Lawang, PALI dan Musi Rawas Utara. Kemudian yang menyandang status IPM "Tinggi" meliputi Ogan Komering Ulu, Muara Enim, Musi Banyuasin, OKU Timur, Prabumulih, Pagaralam

dan Lubuk Linggau. Selanjutnya yang menyandang status IPM ”Sangat Tinggi” adalah Kota Palembang. Hal ini dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini.

Gambar 2

Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Kota di Provinsi Sumatera Selatan 2022 – 2024

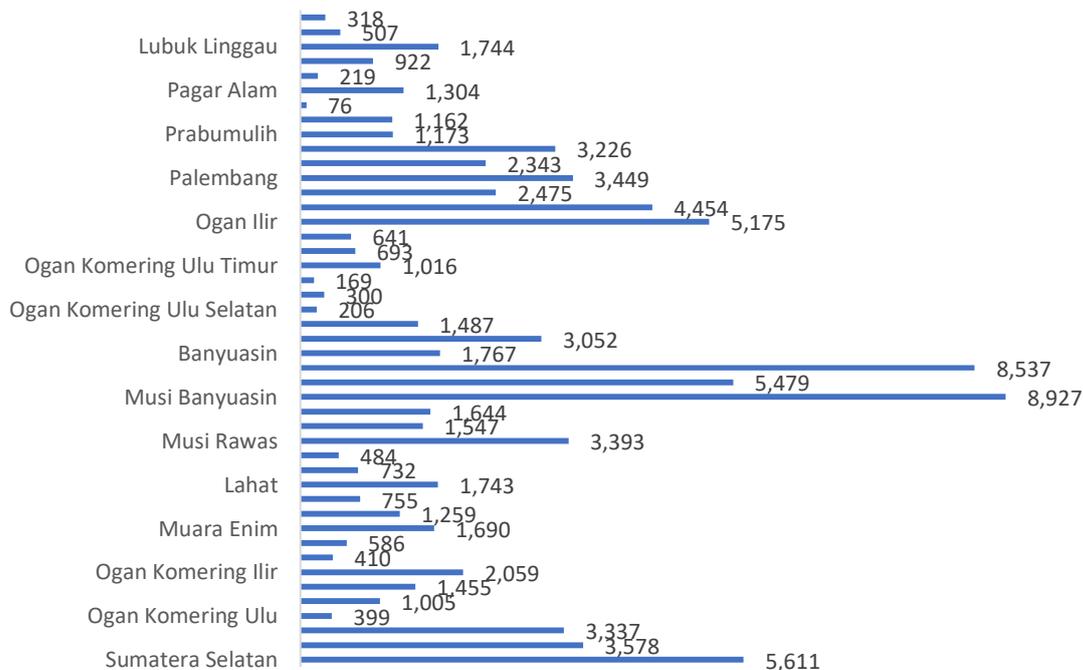


Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, data di olah (2025)

Kemudian sehubungan dengan distribusi zakat di Kabupaten Kota Sumatera Selatan dapat dilihat pada gambar 3.

Gambar 3

Distribusi Zakat Kabupaten Kota di Provinsi Sumatera Selatan 2022 – 2024



Sumber: Penelitian lapangan data di olah (2025)

Gambar 3 menjelaskan mengenai distribusi zakat di Kabupaten / Kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan selama periode 2022 - 2024, dimana diketahui bahwa penyaluran zakat tertinggi selama periode 2022 – 2024 berada di Kabupaten Musi Banyuasin dimana penyaluran zakat pada tahun 2022 sebesar Rp 8.927 juta, pada tahun 2023 sebesar Rp 5.479 juta dan pada tahun 2024 sebesar Rp 8.537 juta. Sedangkan penyaluran zakat terendah pada tahun 2022 terdapat pada Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan sebesar Rp 206 juta, pada tahun 2023 penyaluran zakat terendah terdapat pada Kota Pagaralam sebesar Rp 219 juta dan pada tahun 2024 penyaluran zakat terendah terdapat pada Kota Prabumulih sebesar Rp 76 juta. Sedangkan untuk Kabupaten PALI, Kabupaten Empat Lawang dan Musi Rawas Utara tidak tersedia data pengumpulan dan distribusi zakatnya.

Berbagai penelitian yang berhubungan dengan peran distribusi zakat terhadap indeks pembangunan manusia dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi diantaranya (Murniati & Beik, 2023), (Rusanti et al., 2023), (Dinia et al., 2024), (Wardani & Arif, 2021), (Akmal et al., 2020), (Dewi & Dzikrulloh, 2024) dan (Sari et al., 2025) yang menyatakan bahwa distribusi zakat berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pardiansyah & Najib, 2024) yang menjelaskan bahwa distribusi zakat tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Arwani & Wahdati, 2020), (Hidayati et al., 2022), (Wardani & Arif, 2021), (Qudah et al., 2022), (Yulfitasari & Bawono, 2021) dan (Nawawi et al., 2022) menjelaskan bahwa distribusi zakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khasandy & Badrudin, 2019) yang mengemukakan bahwa distribusi zakat tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Lebih lanjut (Qudah et al., 2022), (Arwani & Wahdati, 2020), (Nawawi et al., 2022) menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penelitian sebelumnya adalah peneliti menjadikan variabel indeks pembangunan manusia sebagai variabel intervening atau mediasi. Kemudian perbedaan selanjutnya terletak pada objek penelitian yaitu penelitian ini dilaksanakan di 17 Kabupaten / Kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan.

Penelitian ini berfokus pada permasalahan apakah distribusi zakat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui indeks pembangunan manusia? Berdasarkan hal tersebut maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh distribusi zakat terhadap pertumbuhan ekonomi melalui indeks pembangunan manusia.

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan statistik dalam pengolahan datanya guna mencari pengaruh distribusi zakat terhadap pertumbuhan ekonomi melalui indeks pembangunan manusia.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua Kabupaten dan Kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan sebanyak 17 Kabupaten / Kota, sedangkan sampel dalam penelitian ini menggunakan kriteria yaitu

1. Kabuapten / Kota yang berada di Provinsi Sumatera Selatan

- Memiliki data sehubungan dengan distribusi zakat, indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi selama periode 2022 - 2024

Berdasarkan kriteria tersebut maka dari 17 Kabupaten dan Kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan yang dapat digunakan sebagai sampel hanya sebanyak 14 Kabupaten dan Kota. Adapun populasi dan pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1**Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Selatan**

No	Kabupaten / Kota	Zakat	IPM	Pertumbuhan Ekonomi	Keterangan (Sampel)
1	Ogan Komering Ulu	√	√	√	√
2	Ogan Komering Ilir	√	√	√	√
3	Muara Enim	√	√	√	√
4	Lahat	√	√	√	√
5	Musi Rawas	√	√	√	√
6	Musi Banyuasin	√	√	√	√
7	Banyuasin	√	√	√	√
8	OKU Selatan	√	√	√	√
9	OKU Timur	√	√	√	√
10	Ogan Ilir	√	√	√	√
11	Palembang	√	√	√	√
12	Prabumulih	√	√	√	√
13	Pagaralam	√	√	√	√
14	Lubuk Linggau	√	√	√	√
15	Empat Lawang	-	√	√	-
16	PALI	-	√	√	-
17	Musi Rawas Utara	-	√	√	-
Jumlah					14

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, meliputi:

- Data sehubungan dengan zakat peneliti peroleh melalui Laporan Pengelolaan Zakat Nasional yang terbit secara berkala (tahunan) oleh Badan Amil Zakat Nasional
- Data sehubungan Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi peneliti peroleh melalui laporan Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan

Defnisi dan Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga variabel meliputi zakat, indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi yang masing-masing dapat didefinisikan sebagai berikut:

- Zakat

Zakat merupakan instrumen fiskal, dimana fungsi zakat dalam Islam adalah untuk mendistribusikan pendapatan secara merata kepada mereka yang berhak menerimanya (Zakiy et al., 2024).

- Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur kualitas manusia dalam skala ekonomi, dengan mengevaluasi aspek fisik dan non-fisik, yaitu kesehatan, pendidikan, dan standar hidup (Bayu & Fathoni, 2024).

3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan produksi barang dan jasa secara keseluruhan dalam suatu perekonomian. Pertumbuhan ini dapat terjadi ketika masyarakat memperoleh sumber daya baru atau mengembangkan cara-cara inovatif untuk menghasilkan lebih banyak output dengan menggunakan sumber daya dan kemampuan yang ada (Kaharudin et al., 2019).

Adapun operasional masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2
Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala Ukur
1	Zakat	Distribusi zakat meliputi: 1. Zakat 2. Fitrah 3. Infak / Sedekah 4. Kurban 5. DSKL	Ln Zakat
2	Indeks Pembangunan Manusia	1. Kesehatan 2. Pendidikan 3. Standar Hidup Layak	Persen
3	Pertumbuhan Ekonomi	Pendapatan Domestik Regional Bruto	Persen

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi dengan bantuan aplikasi STATA 17. Adapun persamaan regresi yang dapat dibentuk adalah sebagai berikut:

Persamaan 1:

$$Z = a + bX + e$$

Keterangan:

Z = Indeks Pembangunan Manusia
a = Konstanta
b = Koefisien Regresi
X = Zakat
e = Error Term

Persamaan 2:

$$Y = a + bX + Z + e$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi
a = Konstanta
b = Koefisien Regresi
X = Zakat
Z = Indeks Pembangunan Manusia
e = Error Term

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka dilakukan uji prasyarat regresi yaitu uji asumsi klasik meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data penelitian berdistribusi normal menggunakan uji Shapiro wilk dengan ketentuan jika nilai probability > 0.05 maka data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat korelasi antar variabel bebas, dimana nilai VIF < 10 yang berarti bahwa tidak terdapat gangguan multikolinieritas

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu penelitian ke penelitian yang lainnya dengan ketentuan jika nilai probability > 0.05 maka tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas

Setelah semua uji asumsi klasik terpenuhi maka langkah selanjutnya dilakukan uji hipotesis meliputi:

1. Uji t

Uji t dilakukan guna melihat pengaruh langsung antara variabel independen terhadap dependen dengan ketentuan jika nilai t hitung > t tabel atau nilai probability < 0.05 maka dapat diartikan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji Analisis Jalur

Analisis jalur dalam penelitian ini menggunakan Sobel Test dengan ketentuan jika nilai t statistik > t tabel atau nilai p-value < 0.05 maka dapat diartikan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen melalui variabel intervening

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan pengolahan data diperoleh deskriptif masing-masing variabel penelitian sebagaimana disajikan pada tabel 3.

Tabel 3

Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
Pertumbuhan Ekonomi	45	4.747333	1.290659	2.33	8.73
IPM	45	71.07733	3.610178	65.87	80.57
Zakat	45	2.055.808.724	2.063.185.855	76.484.000	8.927.191.628

Sumber: Penelitian lapangan data di olah, 2025

Berdasarkan Tabel 3 untuk variabel pertumbuhan ekonomi diperoleh nilai minimum sebesar 2.33% dan nilai maksimum 8.73% serta nilai rata-rata sebesar 4.737%. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa secara umum pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kota di Provinsi Sumatera Selatan periode tahun 2022 – 2024 adalah sebesar 4.74%. Variabel indeks pembangunan manusia diperoleh nilai minimum sebesar 65.87% dan nilai maksimum sebesar 80.57% serta nilai rata-rata sebesar 71.077%. Nilai rata-rata sebesar 71.077% menunjukkan bahwa secara umum indeks pembangunan manusia Kabupaten Kota di Provinsi Sumatera Selatan termasuk kategori ”Tinggi”. Variabel zakat diperoleh nilai terendah sebesar Rp 76.484.000 dan nilai tertinggi sebesar Rp 8.927.191.628 dengan nilai rata-rata sebesar Rp 2.055.808.724. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa secara umum zakat yang didistribusikan Kabupaten Kota di Provinsi Sumatera Selatan sebesar Rp 2.055.808.724.

Pengujian asumsi klasik dilakukan sebagai prasyarat regresi yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Berdasarkan pengujian diperoleh hasil uji normalitas sebagaimana yang terlihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Variabel	Obs	W	V	z	Prob>z
Zakat	45	0.98318	0.728	0.671	0.74902
IPM	45	0.85125	0.441	0.948	0.55379
Pertumbuhan Ekonomi	45	0.91078	0.863	0.854	0.68523

Sumber: Penelitian lapangan data di olah, 2025

Berdasarkan Tabel 4 diketahui nilai probability z untuk variabel zakat sebesar 0.74902, variabel indeks pembangunan manusia sebesar 0.55379 dan variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 0.68523. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel penelitian ini memiliki nilai probability z > 0.05 yang berarti bahwa berdasarkan uji Shapiro-wilk data berdistribusi normal.

Pengujian asumsi klasik selanjutnya adalah uji multikolinieritas sebagaimana terlihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	1/VIF
Zakat	4.60	0.217471
Indeks Pertumbuhan Manusia	4.60	0.217471
Mean VIF	4.60	

Sumber: Penelitian lapangan data di olah, 2025

Tabel 5 menunjukkan variabel zakat dan indeks pembangunan memiliki nilai toleransi (1/VIF) manusia masing-masing sebesar 0.217471 > 0.1 dan nilai VIF masing-masing sebesar 4.60 < 10. Hal ini berarti bahwa model regresi terbebas dari gejala multikolinieritas.

Kemudian pengujian asumsi klasik heteroskedastisitas sebagaimana yang disajikan pada tabel 6 berikut.

Tabel 6
Uji Heteroskedastisitas

Chi2 (1) =	0.07
Prob > chi2 =	0.9451

Sumber: Penelitian lapangan data di olah, 2025

Berdasarkan Tabel 6 diketahui nilai p value sebesar 0.9451 > 0.05 yang berarti model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Setelah diketahui semua uji asumsi klasik terpenuhi, maka langkah selanjutnya dilakukan analisis regresi linier dengan hasil sebagaimana terlihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7
Pengaruh Zakat Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	45
Model	448.756147	1	448.756147	F (1,43)	=	154.73
Residual	124.712889	43	2.90029974	Prob > F	=	0.0000
				R-squared	=	0.7825
				Adj R-squared	=	0.7775
Total				Root MSE	=	1.703

z	Coefficient	Std. err.	t	P>	t	[95% conf. interval]
x	2.951097	.2372464	12.44	0.000		2.472644 3.42955
_cons	9.244645	4.977371	1.86	0.070		-.79318 19.28247

Sumber: Penelitian lapangan data di olah, 2025

Mengacu pada Tabel 7 dapat disusun persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$z = 9.244645 + 2.951097 X$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Nilai konstanta sebesar 9.24465 yang berarti bahwa tanpa adanya distribusi zakat maka nilai indeks pembangunan manusia Kabupaten Kota di Provinsi Sumatera Selatan hanya sebesar 9.244645 kurang dari 60 dalam kategori rendah.
2. Nilai koefisien regresi variabel distribusi zakat sebesar 2.951097 yang berarti jika distribusi zakat ditingkatkan sebesar Rp 1 maka nilai indeks pembangunan manusia juga akan meningkat sebesar 9,244645.

Kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi linier berganda dengan hasil sebagaimana terlihat pada tabel 8.

Tabel 8

Pengaruh Zakat dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	45
				F (1,43)	=	224.68
Model	67.0302583	2	33.5151292	Prob > F	=	0.0000
Residual	6.26501711	42	.1491670474	R-squared	=	0.9145
				Adj R-squared	=	0.9105
Total				Root MSE	=	.38622

	y	Coefficient	Std. err.	t	P>	t	[95% conf. interval]
	x	.5838842	.1153756	5.06	0.000		.3510468 .8167217
	z	.1771738	.0345844	5.12	0.000		.1073795 .246968
	_cons	-20.07951	1.173201	-17.12	0.070		-22.44712 -17.71189

Sumber: Penelitian lapangan data di olah, 2025

Mengacu pada Tabel 8 dapat disusun persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$y = -20.07951 + 0.5838842 X + 0.1771738 Z$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Nilai konstanta sebesar -20.07951 yang berarti bahwa tanpa adanya distribusi zakat dan indeks pembangunan manusia maka nilai pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kota di Provinsi Sumatera Selatan hanya sebesar -20.07951.
2. Nilai koefisien regresi variabel distribusi zakat sebesar 0.5838842 yang berarti jika distribusi zakat ditingkatkan sebesar Rp 1 maka nilai pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat sebesar 0.5838842% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel indeks pembangunan manusia sebesar 0.1771738 yang berarti jika indeks pembangunan manusia ditingkatkan sebesar 1% maka nilai pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat sebesar 0.1771738% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

Berdasarkan Tabel 7 dan 8 dapat dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

Pengaruh Zakat Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa variabel zakat memiliki nilai t hitung sebesar 12.44 > t tabel 1.68107 dan nilai probability sebesar 0.000 < 0.05 yang berarti hipotesis diterima sehingga dapat dijelaskan bahwa distribusi zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia Kabupaten Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Hal

ini menunjukkan bahwa semakin besar zakat yang didistribusikan maka indeks pembangunan manusia di Kabupaten Kota di Provinsi Sumatera Selatan juga akan semakin meningkat.

Pengaruh Zakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa variabel zakat memiliki nilai t hitung sebesar $5.06 > t$ tabel 1.68107 dan nilai probability sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti hipotesis diterima sehingga dapat dijelaskan bahwa distribusi zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar zakat yang didistribusikan maka pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kota di Provinsi Sumatera Selatan juga akan semakin meningkat.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa variabel indeks pembangunan manusia memiliki nilai t hitung sebesar $5.12 > t$ tabel 1.68107 dan nilai probability sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti hipotesis diterima sehingga dapat dijelaskan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi indeks pembangunan manusia maka pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kota di Provinsi Sumatera Selatan juga akan semakin meningkat.

Pengaruh Zakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Indeks Pembangunan Manusia

Analisis jalur dalam penelitian ini menggunakan kalkulator sobel tes dengan hasil sebagaimana disajikan pada tabel 9 berikut.

Tabel 9

Hasil Analisis Jalur

Keterangan	Test statistic:	Std. Error:	p-value
Sobel test	4.73564691	0.11037364	0.00000218
Aroian test	4.72261586	0.11067819	0.00000233
Goodman test	4.74878642	0.11006842	0.00000205

Sumber: Penelitian lapangan data di olah, 2025

Berdasarkan Tabel 9 diperoleh nilai T statistic sobel tes sebesar $4.73564691 > 1.96$ dan nilai p value sebesar $0.00000218 < 0.05$ yang berarti hipotesis diterima sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel distribusi zakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui indeks pembangunan manusia.

Pembahasan

Pengaruh Zakat Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Variabel zakat memiliki nilai t hitung sebesar $12.44 > t$ tabel 1.68107 dan nilai probability sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti hipotesis diterima sehingga dapat dijelaskan bahwa distribusi zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia Kabupaten Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar zakat yang didistribusikan maka indeks pembangunan manusia di Kabupaten Kota di Provinsi Sumatera Selatan juga akan semakin meningkat. Nilai koefisien regresi variabel distribusi zakat sebesar 2.951097 yang berarti jika distribusi zakat ditingkatkan sebesar Rp 1 maka nilai indeks pembangunan manusia juga akan meningkat sebesar 9,244645.

Konsep zakat sebagaimana yang dikatakan (Beik, 2017), pada dasarnya memiliki tiga dimensi pokok, yaitu dimensi spiritual personal, dimensi sosial, dan dimensi ekonomi. Zakat

merupakan sarana ibadah dan penyucian jiwa seseorang. Melalui berzakat produktivitas individual akan meningkat, karena zakat mendorong seseorang untuk memiliki etos kerja yang tinggi. Dalam dimensi ekonomi, zakat memiliki dua konsep utama, yaitu pertumbuhan ekonomi berkeadilan dan mekanisme sharing dalam perekonomian. Jika dikaji lebih mendalam, ketiga dimensi di atas memiliki hubungan positif dengan parameter pembangunan manusia yang terdiri atas kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak.

Salah satu bantuan finansial yang dapat meningkatkan IPM adalah Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS). ZIS dapat berperan dalam peningkatan IPM melalui dukungan terhadap sektor kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. BPS menyatakan bahwa indikator IPM terbagi tiga, yaitu Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah dan Pengeluaran Perkapita. Infaq dan sedekah dapat dialokasikan untuk mendukung pembangunan infrastruktur pendidikan, beasiswa, pengadaan buku, dan program pendidikan untuk anak-anak yang kurang mampu. Selain itu, dana ZIS dapat digunakan untuk mendukung pembangunan fasilitas kesehatan, pemberian obat-obatan, dan penyediaan layanan medis bagi masyarakat yang membutuhkan. Peningkatan akses dan kualitas pendidikan serta kesehatan dapat berkontribusi pada peningkatan IPM melalui peningkatan kualitas manusia dan kesejahteraan masyarakat (Amir et al., 2025)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kamarni et al., 2024) dan (Syukri & Gunawan, 2020) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa zakat, infaq dan sedekah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Pengaruh Zakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel zakat memiliki nilai t hitung sebesar $5.06 > t$ tabel 1.68107 dan nilai probability sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti hipotesis diterima sehingga dapat dijelaskan bahwa distribusi zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar zakat yang didistribusikan maka pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kota di Provinsi Sumatera Selatan juga akan semakin meningkat. Nilai koefisien regresi variabel distribusi zakat sebesar 0.5838842 yang berarti jika distribusi zakat ditingkatkan sebesar Rp 1 maka nilai pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat sebesar 0.5838842% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

Zakat merupakan salah satu kewajiban seorang muslim yang mempunyai dampak terhadap perekonomian. Zakat menyebabkan distribusi harta dari penduduk kaya ke penduduk miskin. Jika kemampuan memenuhi kebutuhan dasar dari penduduk miskin sudah baik maka dengan sendirinya mereka dapat bekerja dengan baik dan berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi di berbagai sektor (Purwanti, 2020). Pembayaran dana zakat mampu menghasilkan efek yang berlipat ganda (multiplier effect) dalam perekonomian yang pada akhirnya berdampak secara tidak langsung bagi masyarakat. Zakat yang disalurkan dalam bentuk bantuan konsumtif saja telah mampu memberikan efek pengganda yang signifikan, apalagi diberikan dalam bentuk bantuan produktif seperti modal usaha, tentu dana tersebut akan menghasilkan efek pengganda yang lebih besar dalam suatu perekonomian karena zakat dalam bentuk bantuan produktif memberikan efek yang lebih besar daripada zakat dalam bentuk bantuan konsumtif (Rasyid & Hannase, 2021).

(Pramanik, 2023) menyatakan bahwa zakat berpengaruh pada investasi dan produksi, saving, dan konsumsi. Pada sisi investasi, zakat dapat dijadikan sebagai sumber dana produktif bagi pengembangan usaha mikro penerima zakat (mustahik). Pengembangan usaha mikro ini bisa membantu perekonomian Indonesia dan relatif memiliki daya tahan lebih besar

dalam situasi krisis ekonomi. Pada sisi konsumsi, pemberian zakat dapat menstimulus peningkatan aggregate demand (permintaan agregat). Kenaikan permintaan agregat akan mendorong peningkatan dari sisi supply, sehingga perekonomian akan semakin berkembang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasibuan et al., 2023) dan (Tambunan et al., 2019), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa distribusi zakat berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel indeks pembangunan manusia memiliki nilai t hitung sebesar $5.12 > t$ tabel 1.68107 dan nilai probability sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti hipotesis diterima sehingga dapat dijelaskan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi indeks pembangunan manusia maka pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kota di Provinsi Sumatera Selatan juga akan semakin meningkat. Nilai koefisien regresi variabel indeks pembangunan manusia sebesar 0.1771738 yang berarti jika indeks pembangunan manusia ditingkatkan sebesar 1% maka nilai pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat sebesar 0.1771738% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

Pertumbuhan ekonomi jangka panjang suatu negara tidak hanya didukung oleh kenaikan stok modal fisik dan jumlah tenaga kerja, tetapi juga peningkatan mutu modal manusia yang memiliki pengaruh kuat terhadap peningkatan kualitas tenaga kerja serta pemanfaatan kemajuan teknologi. Pembangunan manusia ini dapat dilakukan dengan meningkatkan beberapa aspek yang penting bagi kehidupan manusia, yaitu usia hidup, pendidikan dan standar hidup layak. Tingkat pembangunan manusia yang tinggi sangat menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, baik kaitannya dengan teknologi maupun terhadap kelembagaan sebagai sarana penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi (Lumbantoruan & Hidayat, 2020). Lebih lanjut (Lumbantoruan & Hidayat, 2020) mengemukakan bahwa pengaruh pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kualitas sumberdaya manusia atau dalam ilmu ekonomi lazim disebut mutu modal manusia. Peningkatan kualitas modal manusia dapat tercapai apabila memperhatikan 2 faktor penentu yang seringkali disebutkan dalam beberapa literatur, yaitu pendidikan dan kesehatan. Pada level mikro, peningkatan pendidikan seseorang dikaitkan dengan peningkatan pendapatan atau upah yang diperoleh. Apabila upah mencerminkan produktivitas, maka semakin banyak orang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi maupun pengalaman pelatihan-pelatihan banyak, semakin tinggi produktivitasnya dan hasilnya ekonomi nasional akan tumbuh lebih tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasibuan et al., 2023) dan (Maulana et al., 2022), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Zakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Indeks Pembangunan Manusia

Nilai T statistic sobel tes sebesar $4.73564691 > 1.96$ dan nilai p value sebesar $0.00000218 < 0.05$ yang berarti hipotesis diterima sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel distribusi zakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui indeks pembangunan manusia. Kondisi ini disebut dengan partial mediasi dikarenakan variabel distribusi zakat secara langsung mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Y).

Al-Qur'an menyebutkan, fakir dan miskin adalah dua kelompok manusia dari kedelapan ashnaf yang diprioritaskan untuk menerima zakat. Fakir, miskin, hamba sahaya, orang yang dililit hutang, dan Ibnu Sabil merupakan lima kategori mustahik yang menekankan bahwa zakat ditetapkan untuk memberantas masalah ketidakberdayaan dan kemiskinan. Mekanisme zakat menjadikan adanya redistribusi kekayaan dari orang yang memiliki harta berlebih kepada orang yang kekurangan harta, supaya harta tidak berputar di antara orang-orang yang kaya saja. Apabila dihimpun, didayagunakan dan didistribusikan secara optimal, zakat dapat menjadi sebuah alat untuk mereduksi ketimpangan ekonomi masyarakat dan memusnahkan kesengsaraan umat Islam (Karuni, 2020).

Zakat merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk pembangunan manusia. Konsep zakat menjelaskan bahwa harta orang-orang kaya digunakan untuk memperkaya dan membangun orang-orang miskin, yang nantinya orang miskin tersebut akan menjadi orang yang berkecukupan yang dapat membayar zakat. Dengan kebutuhan yang tercukupi dalam hal kesehatan, pendidikan, dan pendapatan, maka masyarakat yang miskin dan yang membutuhkan dapat mengakses hasil pembangunan dan akhirnya berpotensi pada pembangunan ekonomi negara (Lumbantoruan & Hidayat, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasibuan et al., 2023), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa distribusi zakat berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui indeks pembangunan manusia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa baik secara langsung ataupun tidak langsung variabel distribusi zakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Distribusi zakat juga secara langsung mampu mempengaruhi indeks pembangunan manusia Kabupaten Kota di Provinsi Sumatera Selatan.

Penelitian ini hanya terbatas pada Kabupaten Kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan. Oleh sebab itu maka untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian yaitu seluruh provinsi yang ada di Indonesia. Kemudian juga untuk variabel independennya dapat diperluas dengan menambahkan variabel lain seperti variabel makro ekonomi Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, I. K. B., Majid, M. S. A., & Gunawan, E. (2020). Does Zakat Matter For Human Development? An Empirical Evidence From Indonesia. *Regional Science Inquiry*, 12(2), 195–208.
- Amir, A., Rafiqi, Amri, A. D., & Alissa, E. (2025). Determinants of Human Development Index and Islamic Human Development Index Regency /City of Jambi Province. *International Journal of Science and Research Archive*, 15(2), 18–31. <https://doi.org/DOI:10.30574/ijrsra.2022.5.2.0055>
- Arwani, A., & Wahdati, A. (2020). The Effect of Zakat, Infak, Sedekah (ZIS), Human Development Index and Unemployment on Indonesia's Economic Growth. *Al-Tijary: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(2), 159 – 173. <https://doi.org/doi:http://dx.doi.org/10.21093/at.v5i2.2220>
- Bayu, L. N., & Fathoni, M. A. (2024). The Impact of Poverty, Human Development, and Zakat Contributions on Economic Growth in Indonesia and Malaysia. *The 3rd Jakarta Economic Sustainability International Conference*, 223–240. <https://doi.org/DOI10.18502/kss.v9i20.16515>

- Beik, I. S. (2017). *Ekonomi Pembangunan Syariah*. PT Raja Grafindo Persada.
- Dewi, S., & Dzikkulloh. (2024). The Impact Of Productive Zakat On Mustahik's Education And Health: A Modified Human Development Index Approach. *Proceedings Of 7th International Aciel 2024*, 365–381.
- Dinia, J., Amir, A., & Fitri, L. E. (2024). The Effect of Poverty, Unemployment and Zakat Rates on The Islamic-Human Development Index in Jambi Province Through Economic Growth as an Intervening Variable. *The Asian Journal of Professional and Business Studies*, 5(1), 1–11.
- Hasibuan, P. M., Rahmani, N. A. B., & Dharma, B. (2023). Analisis Pengaruh Zakat, Infaq Dan Sadaqah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Sebagai Variabel Intervening. *Student Research Journal*, 1(5), 357–379. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.55606/srjyappi.v1i5.690>
- Hidayati, D. N., Oktaviani, A., Aji, F. B., Farhan, M., & Sujianto, A. E. (2022). Distribution of Zakat, Infaq, Shadaqah Funds and the Human Development Index to Economic Growth. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 6(12), 431–438. <https://doi.org/DOI:10.36348/sjef.2022.v06i12.005>
- Kaharudin, R., Kumenaung, A. G., & Niode, A. O. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Kemiskinan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(4), 13–23.
- Kamarni, N., Saputra, H., Aprilia, C., & Valerina, C. (2024). Pengaruh Zakat, Infaq, dan Sedekah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Barat. *IQTISHADUNA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(2), 187–203. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.18860/iq.v20i2.22904>
- Karuni, M. S. (2020). Pengaruh Dana zakat Terhadap Pembangunan Manusia di Indonesia. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 9(2), 174–185.
- Khasandy, E. A., & Badrudin, R. (2019). The Influence of Zakat on Economic Growth and Welfare Society in Indonesia. *Integrated Journal of Business and Economics*, 3(1), 65–79. <https://mpraub.uni-muenchen.de/91574/>
- Lumbantoran, E. P., & Hidayat, P. (2020). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi - Provinsi di Indonesia (Metode Kointegrasi). *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 2(2), 14–27.
- Maslakhah, Zulghani, & Engrani, L. (2024). The Influence of Zakat, Infaq, and Alms, Islamic Human Development Index (I-Hdi), and Economic Growth on Poverty in Jambi Province (2018-2022). *IRJEMS International Research Journal of Economics and Management Studies*, 3(6). <https://doi.org/Doi:10.56472/25835238/IRJEMS-V3I6P114>
- Maulana, B. F., Farhan, M., & Desmawan, D. (2022). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten Tahun 2019-2021. *Ebismen: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(1), 123–134.
- Mukarramah, Yolanda, C., & Zulkarnain, M. (2019). Analisis Pengaruh Belanja Modal dan IPM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 3(2), 105–117. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.0123/jse.v3i2.1885>
- Murniati, R., & Beik, I. S. (2023). Influence of Zakat on Human Development Index and Poverty Level of Mustahik: Case Study of BAZNAS Utilization in Bogor. *Al-Muzara'Ah*, 11(2), 133–154.
- Nawawi, C. H., Sari, A. R., Hanif, A. V., & Sholihah, F. D. (2022). The Effect of Human Development Index, Ease of Doing Business, Corruption, and Distribution of ZIS

- Funds on Indonesia's Economic Growth. *Indonesian Economic Review*, 2(2), 70–80.
- Pardiansyah, E., & Najib, M. A. (2024). The Role of Macroeconomic Indicators and National Zakat Index in Advancing the Islamic Human Development Index (I-HDI): A Case Study of Districts and Cities in Banten Province. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 5(2), 368–389. <https://doi.org/DOI>. <http://dx.doi.org/10.47700/jiefes.v5i2.8980>
- Pramanik, A. H. (2023). *Development and Distribution in Islam*. Pelanduk Publications.
- Purwanti, D. (2020). Pengaruh Zakat, Infak, dan Sedekah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(1), 101–107.
- Qudah, M. R. M., Munir, A. R., Sobarsyah, M., & Sabbar, S. D. (2022). The Role of Zakat, Islamic Human Development, and Government Support on the Economic Growth in Jordan. *Cuadernos de Economía*, 45(128), 157–164. <https://doi.org/https://doi.org/10.32826/cude.v1i128.717>
- Rasyid, A. M. I., & Hannase, M. (2021). Dampak Zakat Terhadap Kesejahteraan Sosial Dan Ekonomi Nasional. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 1(9), 957–967.
- Rusanti, E., Anindya, A. S., Atiya, N., & Widiastuti, T. (2023). Does Zakat Impact on Human Development Index? Empirical Evidence from Indonesia. *International Journal Of Zakat and Islamic Philanthropy*, 8(2), 36–47.
- Sari, A., Ghofur, R. A., & Nurmalia, G. (2025). The Effect Of Zakat, Infaq, Sadaqah (ZIS) Poverty And Human Capital Index (HCI) On Islamic Human Development Index (I-HDI) In Indonesia In 2010-2023 In The Perspective Of Islamic Economics (ECM Approach: Error Correction Model). *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 11(1), 1–14. <https://doi.org/DOI>: <https://doi.org/10.19109/ieconomics.v11i1.27360>
- Shobri, H., Hasibuan, K. S., Nasution, M. D. M., & Nasution, J. (2022). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Syariah di Sumatera Utara. *AGHNIYA: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(2), 264–274.
- Syukri, S., & Gunawan, E. (2020). Analisis Pengaruh Zakat Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Mustahiks). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam*, 1(2), 80–97.
- Tambunan, K., Harahap, I., & Marliyah. (2019). Analisis Kointegrasi Zakat dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2015-2018. *Aktsar*, 2(2), 249–264.
- Utami, F. P. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 4(2), 101–113. <https://doi.org/DOI:10.33059/jse.v4i2.2303>
- Wardani, I. I., & Arif, M. N. R. Al. (2021). The Effect of Sharia Bank Financing, Zakat, and Education Expense, on Economic Growth and Human Development Index in Indonesia 2015-2019. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.30983/es.v4i2.3716>
- Yulfitasari, E., & Bawono, A. (2021). The Effect of Zakat, Poverty, Unemployment, and Per Capita Income on HDI Through Economic Growth As Intervening Variables in Central Java Period 2017-2020. *Annual International Conference on Islamic Economics and Business*, 57–66.
- Zakiy, F. S., Yuana, A. G., Falach, A. N., & Fitria. (2024). Does Macroeconomics and Human Development Index Affect Zakat Performance? *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 5(2), 225–239. <https://doi.org/DOI>. <http://dx.doi.org/10.47700/jiefes.v5i2.7717>